

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sangat ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditur untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, dividen dan harga saham.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK (1999:2) laporan keuangan merupakan proses akuntansi. Laporan akuntansi yang lengkap meliputi:

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan yaitu suatu laporan yang menunjukkan arus dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama suatu periode tertentu.
4. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan aliran kas masuk dan kas keluar selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tersendiri yang tidak bisa dimasukkan ke dalam pos-pos diatas.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK (1999:3) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penilai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai

karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk menilai kinerja keuangan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah Rasio atau indek, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya berdasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit akan manaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, misalnya pemilik obligasi bersifat jangka panjang, oleh karena itu ia lebih berminat terhadap kemampuan arus kas untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan perusahaan tersebut, dan perbandingan

dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan 4 perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2000:75), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan assets dengan melihat tingkat aktivitas assets.
3. Rasio Solvabilitas Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengambilan data dilakukan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen pada periode 2017-2022 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 5 perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel laporan Neraca pada PT. Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun terakhir yaitu mulai tahun anggaran 2017-2022 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Laporan Neraca PT. Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Anggaran 2017-2022

Nama Perusahaan	Nama Akun	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
Holcim	Jumlah Aset Lancar	2,920,318,000	2,597,672,000	3,206,838,000	4,216,215,000	5,238,269,000	5,059,160,000
Indonesia, Tbk	Jumlah Aset Tidak Lancar	16,706,085,000	16,069,515,000	16,360,660,000	16,521,910,000	16,252,754,000	16,319,350,000
	Jumlah Aset	19,626,403,000	18,667,187,000	19,567,498,000	20,738,125,000	21,491,023,000	21,378,510,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5,384,803,000	9,739,775,000	2,963,506,000	4,141,265,000	3,899,406,000	4,849,160,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7,044,649,000	2,511,062,000	9,621,380,000	9,030,681,000	6,392,545,000	4,669,312,000
	Jumlah Liabilitas	12,429,452,000	12,250,837,000	12,584,886,000	13,171,946,000	10,291,951,000	9,518,472,000
	Jumlah Ekuitas	7,196,951,000	6,416,350,000	6,982,612,000	7,566,179,000	11,199,072,000	11,860,038,000
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	19,626,403,000	18,667,187,000	19,567,498,000	20,738,125,000	21,491,023,000	21,378,510,000
Indocement	Jumlah Aset Lancar	12,883,000,000	12,316,000,000	12,829,000,000	12,299,000,000	11,337,000,000	10,312,000,000
Tunggal Prakarsa, Tbk	Jumlah Aset Tidak Lancar	15,981,000,000	15,473,000,000	14,878,000,000	15,045,000,000	14,799,000,000	15,394,000,000
	Jumlah Aset	28,864,000,000	27,789,000,000	27,707,000,000	27,344,000,000	26,136,000,000	25,706,000,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3,479,000,000	3,926,000,000	3,907,000,000	4,216,000,000	4,647,000,000	4,822,000,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	828,000,000	641,000,000	720,000,000	952,000,000	868,000,000	1,317,000,000
	Jumlah Liabilitas	4,307,000,000	4,567,000,000	4,627,000,000	5,168,000,000	5,515,000,000	6,139,000,000
	Jumlah Ekuitas	24,557,000,000	23,222,000,000	23,080,000,000	22,176,000,000	20,621,000,000	19,567,000,000
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	28,864,000,000	27,789,000,000	27,707,000,000	27,344,000,000	26,136,000,000	25,706,000,000
Semen Baturaja, Tbk	Jumlah Aset Lancar	1,123,602,449	1,358,329,865	1,071,983,297	1,130,925,970	919,858,548	1,008,810,813
	Jumlah Aset Tidak Lancar	3,936,734,798	4,179,749,638	4,499,286,907	4,606,249,590	4,352,095,149	4,202,437,712
	Jumlah Aset	5,060,337,247	5,538,079,503	5,571,270,204	5,737,175,560	5,271,953,697	5,211,248,525
	Jumlah Liabilitas	668,827,967	636,408,215	468,526,329	850,138,636	426,655,105	585,584,683

	Jangka Pendek						
	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	978,649,421	1,428,000,232	1,620,450,783	1,479,148,317	1,845,132,299	1,538,747,508
	Jumlah Liabilitas	1,647,477,388	2,064,408,447	2,088,977,112	2,329,286,953	2,271,787,404	2,124,332,191
	Jumlah Ekuitas	3,412,859,859	3,473,671,056	3,482,293,092	3,407,888,607	3,000,166,293	3,086,916,334
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5,060,337,247	5,538,079,503	5,571,270,204	5,737,175,560	5,271,953,697	5,211,248,525
Semen Indonesia, Tbk	Jumlah Aset Lancar	1,380,181,853,300	1,600,768,562,700	1,665,853,100,000	16,291,126,000	16,185,508,000	18,878,979,000
	Jumlah Aset Tidak Lancar	3,526,683,168,000	3,514,820,460,000	61,148,536,000	66,906,829,000	65,580,819,000	64,081,033,000
	Jumlah Aset	4,906,865,021,300	5,115,589,022,700	1,727,001,636,000	83,197,955,000	81,766,327,000	82,960,012,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	8,803,577,054	8,202,837,599	12,240,252,000	12,349,021,000	14,632,232,000	13,061,027,000
	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10,219,040,520	10,216,757,106	31,674,891,000	32,104,803,000	24,259,083,000	22,659,625,000
	Jumlah Liabilitas	19,022,617,574	18,419,594,705	43,915,143,000	44,453,824,000	38,891,315,000	35,720,652,000
	Jumlah Ekuitas	30,046,032,639	32,736,295,522	33,891,924,000	38,744,131,000	42,875,012,000	47,239,360,000
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	49,068,650,213	51,155,890,227	77,807,067,000	83,197,955,000	81,766,327,000	82,960,012,000
Wijaya Karya	Jumlah Aset Lancar	4,351,377,174,399	5,870,714,397,037	7,168,913,000,000	5,408,851,852,355	5,650,193,679,480	6,149,560,721,473
Beton, Tbk	Jumlah Aset Tidak Lancar	2,716,598,920,644	3,011,063,902,635	3,012,075,000,000	3,261,212,666,857	3,432,317,364,959	3,297,967,982,788
	Jumlah Aset	7,067,976,095,043	8,881,778,299,672	10,180,988,000,000	8,670,064,519,212	9,082,511,044,439	9,447,528,704,261
	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4,216,314,368,712	5,248,086,459,534	6,038,148,000,000	4,833,351,220,519	5,650,193,679,480	5,472,902,652,071
	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	103,726,392,246	496,879,829,933	634,394,000,000	411,824,714,491	541,905,742,043	336,805,525,779
	Jumlah Liabilitas	4,320,040,760,958	5,744,966,289,467	6,672,542,000,000	5,245,175,935,010	6,192,099,421,523	5,809,708,177,850
	Jumlah Ekuitas	2,747,935,334,085	3,136,812,010,205	3,508,446,000,000	3,424,889,584,202	3,484,810,937,660	3,637,820,526,411
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	7,067,976,095,043	8,881,778,299,672	10,180,988,000,000	8,670,065,519,212	9,676,910,359,183	9,447,528,704,261

Sumber: Situs Resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Berdasarkan laporan neraca per 31 Desember 2017-2022 pada PT. Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di atas menunjukkan total aset dari tahun 2017 - 2022 mengalami fluktuasi (berubah-ubah). Hal ini disebabkan karena permintaan pasar semen domestik mengalami penurunan atau tidak stabil setiap tahunnya karena dampak libur lebaran setelah jeda dua tahun selama pandemi dan pergeseran prioritas belanja masyarakat untuk liburan dan konsumsi lainnya daripada untuk properti dan renovasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Anggaran 2017-2022”**.

1.2 Masalah Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri semen merupakan industri di Indonesia yang berkembang sangat pesat dan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan. Hal ini karena semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan mulai dari pembangunan rumah, jalan raya hingga pembangunan gedung-gedung tinggi lainnya. Konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, bahkan diprediksi akan tumbuh pesat pada periode yang akan datang seiring dengan pembangunan di Indonesia yang direncanakan pemerintah.

Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Rhesti Khoidha & Titik Mildawati (2013) “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia” Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitasnya PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitasnya PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan dari semua rasio keuangan yang ada, PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik.
2. Reclly Bima Rhamadana (2016) “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk” Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan Total Assets Turn Over dan Fixed Assets Turn Over kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2017-2022”.

1.3 Persoalan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI tahun anggaran 2017-2022, berdasarkan hasil analisis rasio keuangan ?”

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI tahun anggaran 2017-2022.”

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ditetapkan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademik diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.
2. Bagi penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, pengaruh analisis laporan keuangan, dan hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan.